

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Mawarsih (2013) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Dan berpengaruh secara simultan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo.

Penelitian kedua dilakukan oleh Astuti (2015) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika, terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika, dan terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Pratiwi (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma Negeri 17 Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Substansi	Instrumen	Hasil
Siska Eko Mawarsih (2013)	Regresi Linier Berganda	Prestasi Belajar	Variabel Independen: X1= Perhatian Orang tua X2= Motivasi Belajar	terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dan berpengaruh secara simultan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa.
Siwi Puji Astuti (2015)	Analisis Regresi dan Korelasi Berganda	Prestasi Belajar	Variabel Independen: X1= Kemampuan Awal X2= Minat Belajar	terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika, terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika, dan terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika.

Septiani Eka Pratiwi (2017)	Regresi Linier Berganda	Prestasi Belajar	Variabel Independen: X1= Kompetensi Guru X2= Fasilitas Belajar	terdapat pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa
-----------------------------	-------------------------	------------------	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Motivasi

2.2.1.1 Pengertian Motivasi

Menurut Uno (2013:23) motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar yang ada pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Kodijah (2014:151) motif merupakan dorongan untuk berperilaku, sedangkan pengarahan perilaku dapat dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain. Sedangkan menurut Djaali (2013:101) motivasi adalah keadaan yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Sani (2015:49) motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sardiman, 2011:75).

2.2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2013: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan hendak dicapai. Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

2.2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:85) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga peserta didik mengerti apa yang harus dilakukannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

2.2.1.4 Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (Sardiman, 2011:86).

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a. Motivasi bawaan

Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari.

b. Motivasi yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari.

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau penggerak yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau penggerak yang berasal dari luar individu untuk melakukan sesuatu.

2.2.1.5 Teori Motivasi

Banyak ahli yang mengemukakan teori motivasi, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik pada asas kebutuhan. Adapun teori motivasi menurut Nawawi (2003: 352) yaitu:

1. Teori Kebutuhan dari Maslow

Setiap manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan adalah suatu dorongan bagi individu untuk melakukan kegiatan, agar kebutuhan dapat terpenuhi. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan status/kekuasaan dan kebutuhan aktualisasi.

2. Teori Dua Faktor dari Herzberg

Teori ini mengemukakan bahwa ada dua faktor yang dapat memberikan kepuasan dalam bekerja. Kedua faktor tersebut adalah:

- a. Faktor sesuatu yang dapat memotivasi. Faktor ini antara lain adalah faktor prestasi (*achievement*), faktor pengakuan/penghargaan, faktor tanggung jawab, faktor memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam bekerja khususnya promosi, dan faktor pekerjaan itu sendiri. Faktor ini terkait dengan kebutuhan pada urutan yang tinggi dalam teori Maslow.
- b. Kebutuhan Kesehatan Lingkungan Kerja (*Hygiene Factors*). Faktor ini dapat berbentuk gaji/upah. Faktor ini terkait dengan kebutuhan pada urutan yang lebih rendah dalam teori Maslow.

3. Teori Berprestasi (*Achievement*) dari McClelland

Teori ini mengklasifikasi motivasi berdasarkan akibat suatu kegiatan berupa prestasi yang dicapai. Kebutuhan ini memerlukan dan mengharuskan seseorang siswa melakukan kegiatan belajar, agar menguasai keterampilan/keahlian yang memungkinkan seorang siswa mencapai suatu prestasi.

4. Teori Penguatan(*Reinforcement*)

Teori ini menggunakan prinsip yang disebut “Hukum Ganjaran (*Law off Effect*)”. Hukum itu mengatakan bahwa suatu tingkah laku yang mendapat ganjaran menyenangkan akan mengalami penguatan dan cenderung untuk diulangi. Misalnya setiap siswa memperoleh nilai baik dalam belajar akan mendapatkan pujian atau hadiah, maka cenderung untuk dipertahankan dengan mengulang proses belajar yang pernah dilakukan.

5. Teori Harapan (*Expectancy*)

Teori ini berpengaruh pada prinsip yang mengatakan “terdapat hubungan yang erat antara pengertian seseorang mengenai suatu tingkah laku, dengan hasil yang ingin diperolehnya sebagai harapan”. Dengan demikian harapan merupakan energi penggerak untuk melakukan suatu kegiatan, yang karena terarah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

6. Teori Tujuan sebagai Motivasi

Tujuan bersumber dari rencana strategik dan operasioanl organisasi, yang tidak dipengaruhi individu dan tidak mudah berubah-ubah. Oleh karena itu tujuan bersifat obyektif.

2.2.1.6 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2011;83) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin

6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
9. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

2.2.2 Minat Belajar

2.2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Syah (2012:152) secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Djaali (2013:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang berlanjut sepanjang hayat (Djaali, 2013:122).

Menurut Djamarah (2014;166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2010:180). Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik yang ada dalam dirinya. Siswa segan-segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar mengajar (Slameto, 2010:57).

2.2.2.2 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010;180) indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan lebih suka
2. Ketertarikan
3. Penerimaan
4. Keterlibatan siswa

2.2.2.3 Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Hurlock dalam Susanto (2013;62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2.2.2.4 Pentingnya Peningkatan Minat Belajar Siswa

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran maka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaranyang diberikan mudah dipahami siswa (Djamarah, 2011:167). Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siwa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman persoalan yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

2.2.2.5 Macam-Macam Minat

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2013: 60), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat istiadat.

Sedangkan menurut Gagne dalam Susanto (2013: 60), membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan yang ditimbulkan secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar, dan minat terpolat adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpolat, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

2.2.2.6 Fungsi Minat dalam Belajar

Peranan atau fungsi minat menurut Khairani (2014:146), adalah sebagai berikut:

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat mempermudah terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang.

2. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar, misalnya orang berbicara. Seseorang akan mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal lain.

3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Berkaitan erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran yaitu daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu akan mungkin terlaksana jika seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat senantiasa akan teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat. Anak yang mempunyai minat dapat menyebut bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai.

4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang terasa sangat membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Kebosanan melakukan suatu hal lebih sering berasal dari dalam diri seseorang daripada dari luar. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang hanya bisa terlaksana dengan menumbuhkan minat belajar yang ada dalam diri individu.

2.2.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Taufani (2008:38), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan rasa suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan rasa tidak senang serta mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan tersebut.

2.2.3 Fasilitas Belajar

2.2.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Djamarah (2014:81) Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, sehingga lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi metode mengajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:240) fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa Fasilitas belajar adalah perlengkapan belajar yang digunakan untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

2.2.3.2 Ruang Lingkup Fasilitas belajar

Menurut Sopiati (2010;73) ruang lingkup fasilitas belajar sekolah meliputi:

1. Perencanaan Pengadaan Lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudangan kamar mandi.

3. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

4. Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

5. Sarana Perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilme yang dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan aturan pemakaian ditunjukkan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Menurut Danim (2010: 17) standar ideal fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa antara lain adalah tersedianya ruang belajar yang nyaman, tercukupinya alat tulis, adanya buku pelajaran yang relevan, sarana kendaraan yang memadai, tersedianya meja dan kursi belajar, tersedianya media teknologi belajar (seperti computer, internet, televise), adanya sarana komunikasi yang memadai, adanya alat penerangan belajar.

2.2.3.3 Manfaat Fasilitas Belajar

Fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar menurut Sopiadin (2010:78) yaitu:

1. fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kefiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

2.2.3.4 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Slameto (2010:63) indikator fasilitas belajar antara lain :

1. kondisi gedung,
2. ruang kelas,
3. perpustakaan,
4. kelengkapan buku pelajaran
5. perlengkapan belajar

2.2.4 Prestasi Belajar

2.2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam kamus Ilmiah populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2016: 242) belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Surya (2014 : 75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu interaksi dengan lingkungannya”. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai

dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan secara emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Wahab, 2016: 244).

2.2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah dalam Wahab (2016: 250) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik)

Yakni keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain:

a. Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa.

b. Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- 1) **Inteligensi**, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.
- 2) **Perhatian**, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- 3) **Minat**, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 4) **Motivasi**, merupakan keadaan internal organisasi yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

Yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor eksternal antara lain, yaitu:

- a. Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan tata letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

3. Faktor pendekatan belajar

Yakni, jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.2.4.3 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Wahab (2016: 245) indikator prestasi belajar meliputi tiga aspek, yaitu:

1. Dalam ranah kognitif
seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
2. Dalam ranah afektif
seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
3. Dalam ranah psikomotor

seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

2.2.5.1 Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi merupakan penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sardiman, 2008:75). Menurut Wahab (2016: 130) motivasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa.

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan giat belajar, memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta aktif dalam kelas sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Tetapi sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa masih rendah maka siswa tersebut akan malas belajar dilihat dari tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, memilih meminjam pekerjaan rumah temannya daripada mengerjakan sendiri dan menyontek saat ulangan karena tidak belajar sebelumnya (Wahab, 2016: 131). Hal ini tentu dapat membuat prestasi belajar siswa rendah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2.2.5.2 Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Syah (2012:152) secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Slameto (2010:182) mengatakan minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik yang ada dalam dirinya.

Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Minat mempengaruhi hasil belajar siswa, kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Dalam kegiatan belajar, peserta didik di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi (Astuti, 2015: 74).

2.2.5.3 Hubungan Antara Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

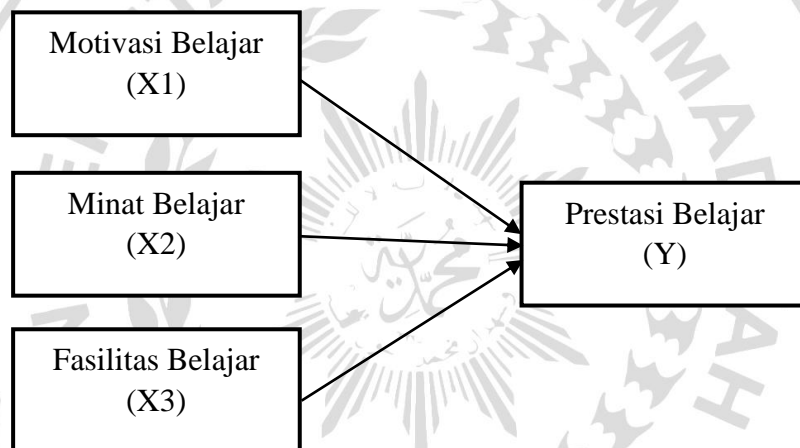
Menurut Djamarah (2014: 81) Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan adanya fasilitas yang memadai dan cukup akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permadani (2016) menunjukkan adanya hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar. Demi memperlancar kegiatan

belajar, maka kelengkapan fasilitas belajar sangat diperlukan. Jika fasilitas belajar tidak mendukung proses pembelajaran siswa tidak akan berjalan efektif, selain itu siswa juga akan terhambat dalam belajarnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan paradigma mengenai pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial (Uji t)

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesisnya adalah:

1. Diduga Ada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPA MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2019/2020
2. Diduga Ada Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2019/2020
3. Diduga Ada Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2019/2020.

